

PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN SEBAGAI AGEN INOVASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH

AZIZURAHMAN¹, MUHAMMAD², S. ALI JADID AL IDRUS³

Pascasarjana UIN Mataram

e-mail: azizr7515@gmail.com, s.alijadid78@uinmataram.ac.id,
muhammad@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran tenaga kependidikan sebagai agen inovasi pendidikan di madrasah. Dalam konteks pendidikan modern, tenaga kependidikan tidak hanya berfungsi sebagai pendukung administrasi, tetapi juga memainkan peran strategis dalam mendorong perubahan dan pengembangan inovasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menganalisis peran tenaga kependidikan sebagai agen inovasi pendidikan di madrasah. Metode ini melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan dan manajemen madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kependidikan di madrasah berkontribusi secara signifikan dalam pengelolaan pendidikan, penerapan teknologi baru, pengembangan program-program yang mendukung kurikulum berbasis nilai Islam dan pendidikan umum serta pengembangan keprofesionalitas tenaga kependidikan. Kendati demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan pelatihan, dukungan sumber daya, dan kebijakan yang belum memadai masih menjadi hambatan dalam peran mereka sebagai agen inovasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan dan kebijakan yang lebih mendukung tenaga kependidikan untuk memaksimalkan peran mereka dalam memajukan inovasi pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: tenaga kependidikan, inovasi pendidikan, madrasah, kualitas pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of educational personnel as agents of educational innovation in madrasas. In the context of modern education, educational personnel not only serve as administrative support but also play a strategic role in driving change and fostering innovation. This research employs a library research method to analyze the role of educational personnel as agents of innovation in madrasas. The method involves collecting, reviewing, and analyzing various relevant literature, including scholarly journals, books, research reports, and documents related to education and madrasa management. The findings indicate that educational personnel in madrasas significantly contribute to education management, the implementation of new technologies, the development of programs supporting curricula based on Islamic values and general education, as well as the professional development of educational staff. However, several challenges, such as limited training, inadequate resource support, and insufficient policies, remain obstacles to their role as agents of innovation. This study recommends strengthening training programs and implementing more supportive policies to empower educational personnel in maximizing their role in advancing educational innovation in madrasas.

Keywords: Educational personnel, educational innovation, madrasas, quality of education.

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal berbasis Islam di Indonesia, berasal dari tradisi pesantren dan telah mengalami perkembangan yang pesat hingga saat ini. Berdasarkan data dari Kementerian Agama RI, jumlah madrasah di Indonesia terus mengalami peningkatan



setiap tahun. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 34.663 madrasah dengan total siswa mencapai 5,1 juta orang.(Harahap, Siahaan, dan Syukri 2024) Peran madrasah sangat penting dan tak dapat diabaikan, karena madrasah telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk manusia Indonesia yang berakhlik dan berbudaya, terutama dalam konteks pendidikan Islam, yang sesuai dengan aspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.(Aristiyanto 2023) Dalam catatan sejarah, madrasah pernah menjadi lembaga pendidikan unggulan di dunia Islam. Keberadaannya pernah sangat prestisius dalam peradaban Islam.(Kurniawan 2019) Akan tetapi di era globalisasi saat ini, madrasah menghadapi tantangan kompleks yang tidak hanya terletak pada bagaimana mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembinaan karakter moral dan spiritual siswa.(Jannah, Mutia, dan Hikmah 2024) Oleh karena itu, inovasi dalam proses pendidikan sangat diperlukan. Salah satu komponen penting dalam penciptaan inovasi pendidikan di madrasah adalah peran tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan memiliki tugas yang tidak terbatas hanya pada pengelolaan administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam proses inovasi pendidikan. Sebagai agen inovasi, mereka bertanggung jawab untuk mendukung dan mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta pelayanan kepada siswa.(Kristiawan dan Asvio 2018) Terlebih di era perkembangan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menyebabkan madrasah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu bagaimana ia harus melakukan inovasi terhadap pemanfaatan teknologi dengan tetap mempertahankan karakternya sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki ciri khas agama yang kuat. Dalam konteks ini, tenaga kependidikan memiliki potensi besar untuk menjadi agen inovasi yang mampu mendorong perubahan signifikan, baik dalam manajemen, penggunaan teknologi, maupun pengembangan program-program pendidikan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan, baik dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan merupakan salah satu hambatan utama dalam implementasi inovasi pendidikan di madrasah. Menurut Maskur, salah satu faktor utama yang menghambat inovasi adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kependidikan, sehingga mereka sulit untuk berperan aktif dalam memanfaatkan teknologi pendidikan yang terus berkembang.(Maskur, Purwanto, dan Choiriyah 2021) Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Warsah menegaskan bahwa peran tenaga kependidikan dalam mendukung inovasi administrasi seringkali terkendala oleh kurangnya dukungan sarana dan prasarana.(Warsah dan Nuzuar 2018) Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, hanya membahas tentang faktor-faktor penghambat dalam melakukan inovasi Pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memotivasi dengan menawarkan inovasi-inovasi yang dapat dilakukan oleh tenaga kependidikan diberbagai sekolah dan madrasah sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kajian literatur, yang dilakukan dengan mencari referensi teori yang sesuai dengan permasalahan atau kasus yang dihadapi. Menurut Creswell, John. W, kajian literatur adalah ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menggambarkan teori serta informasi baik dari masa lalu maupun masa kini, dengan mengorganisasikan literatur ke dalam topik dan dokumen yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menganalisis peran tenaga kependidikan sebagai agen inovasi pendidikan di madrasah. Metode ini melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan dan manajemen madrasah (Habsy 2017).



Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi literatur. Studi literatur adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang ada dan disertai dengan analisis. Metode ini tidak hanya menjelaskan, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai (Habsy 2017).

Keterbatasan penelitian ini meliputi ketergantungan pada kualitas dan ketersediaan sumber literatur serta kurangnya data empiris karena tidak adanya pengumpulan data primer. Metode studi kepustakaan ini dipilih untuk memberikan dasar teoretis yang kuat dan memperkaya pemahaman tentang peran tenaga kependidikan sebagai agen inovasi di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebanyak 15 artikel ilmiah terkait peran tenaga kependidikan sebagai agen inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil analisis terhadap setiap artikel ilmiah dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di Smp Negeri 2 Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan (Rosidah 2021)	Jurnal Progress Administrasi Publik	Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Merbau Mataram. Kepemimpinan yang mendukung inovasi, komunikasi yang baik, dan pemberian motivasi berperan penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif.
2	Online Learning in Digital Innovations (Mariono dkk. 2021)	Journal of EducationTechnology	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online yang didukung oleh inovasi digital seperti Learning Management Systems (LMS) dapat memperluas akses pendidikan dan mendukung pembelajaran jarak jauh. Teknologi ini meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi interaksi yang lebih fleksibel antara siswa dan pengajar.
3	Islamic Education Management Strategies In Improving The Quality Of Learning In Madrasas (Fawait, Siyeh, dan Aslan 2024)	Indonesia Journal of Education	Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan strategi manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.



No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			Integrasi antara aspek intelektual dan spiritual menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa dan kualitas pendidikan.
4	The Impact of a Professional Development Program on Teachers' Mathematical Knowledge for Teaching, Instruction, and Student Achievement (Jacob, Hill, dan Corey 2017)	Journal of Research on Educational Effectiveness	Penelitian ini menemukan bahwa program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan pengetahuan matematika untuk pengajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian akademik siswa. Pelatihan yang terus menerus juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan pendekatan yang lebih efektif di kelas.
5	Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration (Le, Janssen, dan Wubbels 2018)	Cambridge Journal of Education	Penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam kolaborasi pembelajaran melibatkan masalah komunikasi dan kurangnya keterampilan kolaboratif antara siswa dan guru. Namun, kolaborasi yang lebih baik antara guru, tenaga pendidik, dan kepala sekolah dapat mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kolaborasi.
6	Emotionally intelligent students are more engaged and successful: examining the role of emotional intelligence in higher education (Zhoc dkk. 2020)	European Journal of Psychology of Education	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional pada mahasiswa dapat meningkatkan keterlibatan dan kesuksesan akademik mereka. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik lebih mampu mengelola emosi mereka, berinteraksi secara positif dengan rekan sejawat dan pengajar, serta menghadapi tantangan akademik dengan lebih efektif.
7	Formative assessment and feedback for learning in higher education: A	Review of Education	Penelitian ini menyarankan bahwa penilaian formatif yang efektif, disertai dengan umpan balik yang



No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
	systematic review (Morris, Perry, dan Wardle 2021)		konstruktif, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran. Sistem penilaian yang berfokus pada proses ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
8	School, Family, And Community Partnerships in Teachers' Professional Work (Epstein 2018)	Journal of Education for Teaching	Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik siswa. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas meningkatkan sumber daya yang tersedia bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.
9	Sustainable Higher Education and Technology-Enhanced Learning (TEL) (Daniela dkk. 2018)	Sustainability	Penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan akses ke pendidikan yang berkelanjutan. Platform pembelajaran berbasis teknologi memberikan kesempatan bagi siswa di daerah terpencil untuk mengakses sumber daya yang berkualitas, meningkatkan keberagaman dalam cara belajar.
10	Inclusive Learning Environments (Beddoes, Panther, dan Ihnsen 2018)	European Journal of Engineering Education	Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, yang mendukung keberagaman siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan yang inklusif memperhatikan berbagai cara siswa belajar dan berkembang, memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua individu.
11	Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say (Ekasari dkk. 2021)	Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan berbasis nilai Islam dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan di madrasah. Mengintegrasikan prinsip-prinsip



No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			Islam dalam manajemen dapat menciptakan budaya yang lebih etis dan harmonis, serta mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik di era digital.
12	Interdisciplinarity: Practical approach to advancing education for sustainability and for the Sustainable Development Goals (Annan-Diab dan Molinari 2017)	The International Journal of Management Education	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Integrasi isu keberlanjutan dalam kurikulum membantu siswa memahami pentingnya menjaga bumi dan menciptakan perubahan positif di masyarakat mereka.
13	Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (Cikka 2020)	Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi	Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Strategi komunikasi yang tepat, termasuk penggunaan teknologi komunikasi digital, memperkuat hubungan antara sekolah dan pemangku kepentingan untuk mendukung prestasi akademik siswa.
14	Evidence-Informed Innovation in Schools: Aligning Collaborative Research and Development with High Quality Professional Learning For Teachers (Greany dan Maxwell 2017)	Journal of Innovation in Education	Penelitian ini menyoroti pentingnya penelitian berbasis bukti dalam menciptakan inovasi di sekolah. Kolaborasi penelitian dan pengembangan profesional dapat menghasilkan metode pengajaran yang lebih efektif, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
15	The Challenges Of E-Learning System: Higher Educational Institutions Perspective (Shahmoradi dkk. 2018)	Journal of Education and Health Promotion	Penelitian ini menemukan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan sistem e-learning, seperti infrastruktur yang terbatas, teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Solusi kreatif, seperti pengoptimalan ruang kelas dan penggunaan teknologi untuk



No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
			pembelajaran, dapat mengatasi hambatan ini.

Pembahasan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong inovasi di madrasah. Mereka bukan hanya pelaksana administrasi atau pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membawa transformasi dalam proses pembelajaran. Namun, peran strategis ini menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar tenaga kependidikan dapat berfungsi secara optimal dalam menciptakan inovasi pendidikan. Untuk memperdalam pembahasan, penulis akan menghubungkan temuan dari kajian literatur yang telah disajikan sebelumnya dengan teori-teori yang relevan, serta menggali lebih jauh potensi inovasi yang dapat dikembangkan di madrasah, sekolah maupun perguruan tinggi.

1. Keterbatasan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Pelatihan dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan memegang peranan krusial sebagai salah satu komponen utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Melalui program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, tenaga kependidikan dapat memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan kemampuan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia Pendidikan (Elsa Sakinah, Wati Rohmawati, dan Wilda Rahayu 2023). Sebagaimana diungkapkan oleh Darling-Hammond dalam *Teacher Professional Development Programs*, peningkatan kualitas pengajaran hanya dapat terwujud apabila tenaga kependidikan memperoleh pelatihan yang berlangsung secara berkesinambungan dan dirancang dengan struktur yang baik. Pelatihan tersebut memungkinkan pendidik untuk terus memperbarui pengetahuan, mengasah keterampilan, serta mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Iswati dkk. 2023). Di madrasah, keterbatasan pelatihan bagi tenaga kependidikan sering kali disebabkan oleh minimnya anggaran yang dialokasikan untuk program pengembangan kompetensi serta kurangnya fasilitas pelatihan yang memadai. Kondisi ini menjadi kendala utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah, sehingga berdampak pada kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif (M. Efendi, Asha, dan Wanto 2024).

Tanpa pelatihan yang memadai, tenaga kependidikan akan menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan baru yang diperlukan untuk beradaptasi dengan dinamika perubahan zaman. Hal ini terutama berlaku pada aspek teknologi pendidikan dan penerapan metode pembelajaran inovatif, yang semakin menjadi kebutuhan utama dalam mendukung proses belajar mengajar di era digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, kebutuhan akan keterampilan digital di kalangan tenaga kependidikan menjadi semakin mendesak. Dalam artikel *Digital Learning Environments in Schools* karya Bates, dijelaskan bahwa pemanfaatan *Learning Management Systems* (LMS) dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. LMS memungkinkan pendidik untuk mengelola materi pembelajaran, memantau kemajuan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan fleksibel (Uswatun Khasanah dkk. 2024). Dengan demikian, penguasaan teknologi digital menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di era modern. Namun, penerapan teknologi pembelajaran hanya dapat terlaksana secara efektif apabila tenaga kependidikan memiliki keterampilan yang memadai dalam penggunaannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi satuan lembaga pendidikan untuk menyediakan program pelatihan yang terfokus pada penguasaan teknologi pembelajaran. Pelatihan tersebut harus mencakup aspek



pembelajaran daring, penggunaan aplikasi pendidikan, serta pemanfaatan perangkat digital lainnya. Langkah ini tidak hanya mendukung profesionalisme pendidik, tetapi juga memastikan bahwa teknologi dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Adisel dan Prananosa 2020).

Lebih jauh lagi, program pelatihan bagi tenaga kependidikan juga perlu mencakup pengembangan kompetensi sosial dan emosional. Kompetensi ini memainkan peran penting dalam mendukung kemampuan pendidik untuk membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, rekan kerja, dan komunitas sekolah. Selain itu, penguatan aspek sosial dan emosional membantu tenaga kependidikan menghadapi tantangan dalam lingkungan pendidikan dengan lebih efektif, seperti mengelola stres, memediasi konflik, dan menciptakan suasana belajar yang inklusif dan supportif. Goleman, dalam *Emotional Intelligence in Education*, mengemukakan bahwa pengembangan kecerdasan emosional merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kecerdasan emosional tidak hanya membantu pendidik memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengenali dan merespons emosi peserta didik dengan cara yang konstruktif. Tenaga kependidikan dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menangani dinamika sosial di kelas. Mereka mampu memahami kebutuhan siswa secara mendalam, baik dari segi akademik maupun emosional, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, kecerdasan emosional membantu mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung kreativitas, dan mendorong inovasi dalam proses pembelajaran (Amrozi 2021). Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan aspek emosional dan sosial yang mendukung implementasi inovasi di madrasah.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya di madrasah menjadi tantangan signifikan dalam mengimplementasikan program inovasi. Madrasah, terutama yang terletak di daerah-daerah dengan keterbatasan ekonomi, sering kali menghadapi masalah dalam hal pendanaan untuk membeli perangkat teknologi yang diperlukan atau memperbarui infrastruktur fisik yang mendukung proses pembelajaran. Kendala ini menghambat upaya untuk mengadopsi metode pembelajaran modern yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta, untuk memberikan dukungan yang diperlukan agar madrasah dapat berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman (Iskandar 2019). Hal ini tentu saja berdampak pada kualitas pembelajaran yang bisa diberikan kepada siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Tilbury dalam *Enhancing Access to Learning Resources*, akses yang memadai terhadap bahan ajar yang berkualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Ketersediaan materi pembelajaran yang relevan, up-to-date, dan mudah diakses oleh pendidik serta siswa dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, akses yang cukup terhadap sumber daya pembelajaran yang berkualitas menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (Tilbury 2004). Jika sumber daya terbatas, tenaga kependidikan akan kesulitan mengakses materi ajar yang mutakhir dan berkualitas tinggi, yang tentunya membatasi ruang lingkup inovasi pembelajaran.

Dalam konteks ini, solusi yang dapat diambil adalah meningkatkan alokasi anggaran untuk pengadaan teknologi dan infrastruktur yang diperlukan. Peningkatan anggaran ini tidak hanya untuk pembelian perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga untuk perbaikan infrastruktur dasar, seperti ruang kelas yang layak dan akses internet yang stabil. Lee dan Kim, dalam artikel *Overcoming Infrastructure Challenges*, menyebutkan bahwa masalah infrastruktur sering kali menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih



progresif dan berbasis teknologi. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, penerapan teknologi dalam pendidikan akan terbatas, sehingga mengurangi potensi inovasi dalam proses pembelajaran (Lee dan Kim 2017). Jika infrastruktur yang dibutuhkan tidak memadai, inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi akan sulit direalisasikan.

Selain itu, pengalokasian anggaran yang memadai juga sangat penting untuk mendukung kegiatan pelatihan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pembelajaran. Tanpa dukungan anggaran yang cukup, program pelatihan yang efektif dan berkualitas tinggi tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini menghambat pengembangan keterampilan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan merupakan langkah krusial untuk memastikan kesiapan tenaga kependidikan menghadapi tuntutan pendidikan yang berbasis teknologi.

3. Kebijakan yang Kurang Mendukung Secara Optimal

Kebijakan pendidikan yang ada sering kali masih berfokus pada peningkatan kualitas akademik siswa tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan profesional tenaga kependidikan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya kebijakan yang belum mengakomodasi kebutuhan tenaga kependidikan dalam hal pelatihan dan pengembangan diri. Padahal, pengembangan kompetensi tenaga kependidikan sangat penting untuk mendukung kualitas pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya kebijakan yang mendukung pelatihan berkelanjutan, tenaga kependidikan akan kesulitan untuk mengikuti perkembangan metodologi dan teknologi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Santika, Ahmad, dan Muniroh 2023). Sebagai contoh, kebijakan pendidikan di beberapa daerah seringkali lebih memprioritaskan pengadaan fasilitas untuk siswa atau peningkatan kualitas ujian, sementara pengembangan tenaga kependidikan sering kali terabaikan. Padahal, kualitas tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan dan kompetensi tenaga kependidikan, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan akan terbatas, meskipun fasilitas dan ujian siswa sudah mengalami peningkatan (Tahir 2017).

Yusuf, dalam *Islamic Principles in Education Management*, menjelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen pendidikan, termasuk dalam perumusan kebijakan, dapat menciptakan budaya yang lebih mendukung perubahan dan inovasi. Prinsip-prinsip tersebut menekankan nilai-nilai seperti keadilan, transparansi, tanggung jawab, dan kolaborasi, yang dapat mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, penerapan prinsip Islam dalam manajemen pendidikan dapat menjadi landasan kuat untuk menghadapi tantangan dan mewujudkan inovasi dalam proses pembelajaran (N. Efendi dan Ibnu Sholeh 2023). Kebijakan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat mendorong tenaga kependidikan untuk berperan lebih aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas dan inovatif. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghormati yang terkandung dalam ajaran Islam dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kebijakan pendidikan, tenaga kependidikan akan lebih termotivasi untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, menciptakan iklim belajar yang inklusif, serta berusaha untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mendalam dalam pembentukan karakter siswa (Maolana, Darmiyanti, dan Abidin 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi kebijakan pendidikan untuk memberikan perhatian lebih kepada pengembangan kapasitas tenaga

kependidikan, serta memberikan insentif bagi mereka yang berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Fragmentasi Tanggung Jawab

Fragmentasi tanggung jawab di madrasah menjadi salah satu hambatan dalam penerapan inovasi. Seringkali, tenaga kependidikan, guru, dan kepala madrasah tidak bekerja secara terkoordinasi dalam merancang dan melaksanakan program inovatif. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan yang diterapkan dan praktik di lapangan, serta mengurangi efektivitas implementasi inovasi. Fullan, dalam *Collaborative Approaches in Education*, menyebutkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah, termasuk tenaga kependidikan, guru, dan kepala madrasah, sangat penting untuk menciptakan inovasi yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Kolaborasi yang efektif memungkinkan berbagai pihak untuk saling berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman, sehingga inovasi dapat diterapkan secara lebih konsisten dan berdampak luas (Salim 2023).

Jika tenaga kependidikan bekerja secara terpisah dari guru dan kepala madrasah, maka ide-ide inovatif yang dihasilkan mungkin tidak akan mendapatkan dukungan yang cukup untuk diterapkan secara luas. Hal ini dapat menghambat upaya untuk mengimplementasikan perubahan yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan di madrasah, termasuk tenaga kependidikan, guru, dan kepala madrasah, sehingga inovasi pendidikan dapat diterima, didukung, dan diterapkan secara efektif. Kolaborasi ini akan memperkuat komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan berkualitas.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis di atas, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu diambil untuk memberdayakan tenaga kependidikan sebagai agen inovasi di madrasah:

1. Penguatan Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi (Ulinnuha dkk. 2024). Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Pelatihan tersebut harus mencakup penguasaan teknologi, manajemen pendidikan, serta pengembangan kompetensi sosial dan emosional tenaga kependidikan. Ini akan memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengadopsi inovasi dalam pengajaran dan manajemen pendidikan di madrasah (Gandariyah Afkari dkk. 2022).
2. Peningkatan alokasi anggaran untuk pengadaan teknologi dan infrastruktur di madrasah sangat penting untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan inovatif ('Azah 2024). Selain itu, madrasah perlu memastikan akses internet yang cepat dan stabil serta menyediakan perangkat yang memadai untuk pembelajaran daring. Investasi dalam teknologi akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung berbagai bentuk inovasi (Sunarya 2024).
3. Perumusan Kebijakan yang Mendukung. Kebijakan pendidikan harus mendukung pengembangan tenaga kependidikan sebagai agen inovasi (Darmawan dan Nurhidayati 2024). Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang memberikan insentif kepada tenaga kependidikan yang berhasil menciptakan atau mengimplementasikan program-program inovatif. Kebijakan tersebut juga harus mencakup penguatan pelatihan dan pengembangan profesional untuk memperkuat kapasitas tenaga kependidikan.
4. Kolaborasi dan Integrasi Peran. Madrasah harus mendorong kolaborasi yang erat antara tenaga kependidikan, guru, dan kepala madrasah (Ahmad Sibaweh 2024). Kolaborasi yang terstruktur akan mempercepat proses implementasi inovasi dalam pendidikan, menciptakan lingkungan yang lebih kreatif, dan mendorong terciptanya solusi-solusi inovatif untuk tantangan yang ada.

Dengan memberdayakan tenaga kependidikan sebagai agen inovasi, madrasah dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di era modern dan memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak generasi yang unggul, baik dari segi akademik maupun moral. Pemberdayaan ini memungkinkan tenaga kependidikan untuk mengadopsi pendekatan-pendekatan baru yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di madrasah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di madrasah memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup pemberdayaan tenaga kependidikan, peningkatan infrastruktur, serta adopsi teknologi pembelajaran. Peningkatan alokasi anggaran untuk pengadaan teknologi dan fasilitas yang memadai, bersama dengan program pelatihan yang berkelanjutan, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inovatif. Kolaborasi yang efektif antara tenaga kependidikan, guru, dan kepala madrasah juga menjadi kunci utama dalam mewujudkan perubahan yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, pengembangan kompetensi sosial dan emosional tenaga kependidikan serta penerapan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen pendidikan dapat memperkuat upaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang berkualitas. Dengan memberdayakan tenaga kependidikan sebagai agen inovasi, madrasah dapat menghadapi tantangan pendidikan di era modern dan berkontribusi dalam mencetak generasi yang unggul baik secara akademik maupun moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Adisel, dan Ahmad Gawdy Prananosa. 2020. "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3 (1): 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>.
- Ahmad Sibaweh. 2024. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Agama Islam." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 6 (2): 116–27. <https://doi.org/10.33367/jiee.v6i2.6627>.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. 2021. "PEMIKIRAN DANIEL GOLEMAN DALAM BINGKAI PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Al'adalah* 22 (2): 105–16. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v22i2.15>.
- Annan-Diab, Fatima, dan Carolina Molinari. 2017. "Interdisciplinarity: Practical Approach to Advancing Education for Sustainability and for the Sustainable Development Goals." *The International Journal of Management Education* 15 (2): 73–83. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.03.006>.
- Aristiyanto, Roma. 2023. "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah di Indonesia Pada Era Modern." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)* 3 (2): 101–8. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2605>.
- 'Azah, Nur. 2024. "Strategi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5 (01): 523–44. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5911>.
- Beddoes, Kacey, Grace Panther, dan Susanne Ihnsen. 2018. "Inclusive Learning Environments." *European Journal of Engineering Education* 43 (3): 327–29. <https://doi.org/10.1080/03043797.2018.1436495>.



- Cikka, Hairuddin. 2020. "STRATEGI KOMUNIKASI GURU MEMOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 15 (2): 359. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.Vol15.Iss2.171>.
- Daniela, Linda, Anna Visvizi, Calixto Gutiérrez-Braojos, dan Miltiadis D. Lytras. 2018. "Sustainable Higher Education and Technology-Enhanced Learning (TEL)." *Sustainability* 10 (11): 3883. <https://doi.org/10.3390/su10113883>.
- Darmawan, Mohammad Andre Yudi, dan Titin Nurhidayati. 2024. "Kebijakan dan Inovasi Manajemen Sekolah." *JIEP : Journal of Islamic Education and Pedagogy* 1 (02): 84–92. <https://doi.org/10.62097/jiep.v1i02.1828>.
- Efendi, Mardian, Lukman Asha, dan Deri Wanto. 2024. "MENGURAI TANTANGAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH: TINJAUAN DARI INPUT-PROSES-OUTPUT." *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 (2): 240–54. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i2.43721>.
- Efendi, Nur, dan Muh Ibnu Sholeh. 2023. "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 14 (2): 45–67. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamanpendidikan.v14i2.421>.
- Ekasari, Silvia, Sardjana Orba Manullang, Abdul Wahab Syakhrani, dan Husna Amin. 2021. "Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 127–43. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1336>.
- Elsa Sakinah, Wati Rohmawati, dan Wilda Rahayu. 2023. "Tupoksi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Menuju Era Society 5.0." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2 (2): 148–60. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.297>.
- Epstein, Joyce L. 2018. "School, Family, and Community Partnerships in Teachers' Professional Work." *Journal of Education for Teaching* 44 (3): 397–406. <https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1465669>.
- Fawait, Agus, Wilta Firdau Siyeh, dan Aslan Aslan. 2024. "Islamic Education Management Strategies In Improving The Quality Of Learning In Madrasas." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4 (2): 657–65.
- Gandariyah Afkari, Sulistiyowati, H. Imam Subekti, Jogie Suaduon, Parida Parida, Juni Aziwantoro, Maisah Maisah, dan Jamrizal Jamrizal. 2022. "Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1 (2): 498–513. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.58>.
- Greany, Toby, dan Bronwen Maxwell. 2017. "Evidence-Informed Innovation in Schools: Aligning Collaborative Research and Development with High Quality Professional Learning for Teachers." *International Journal of Innovation in Education* 4 (2/3): 147. <https://doi.org/10.1504/IJIE.2017.088095>.
- Habsy, Bakhrudin All. 2017. "Seni memahami penelitian kuliatatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1 (2): 90–100.
- Harahap, Vena Annisa, Amiruddin Siahaan, dan Makmur Syukri. 2024. "MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI MADRASAH MANDIRI BERPRESTASI DI MTsN 2 PALUTA." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (02).
- Iskandar, Wahyu. 2019. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MADRASAH." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>.



- Iswati, Iswati, Agus Pahrudin, Syafrimen Syafril, dan Koderi Koderi. 2023. "Scientific Publication and Evaluation of Sustainable Teacher Professional Development: Research in Madrasah Aliyah Metro City." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11 (2): 117. <https://doi.org/10.36667/jppi.v11i2.1538>.
- Jacob, Robin, Heather Hill, dan Doug Corey. 2017. "The Impact of a Professional Development Program on Teachers' Mathematical Knowledge for Teaching, Instruction, and Student Achievement." *Journal of Research on Educational Effectiveness* 10 (2): 379–407. <https://doi.org/10.1080/19345747.2016.1273411>.
- Jannah, Miftahul, Indah Mutia, dan Luthfia Hikmah. 2024. "PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MADRASAH IBTIDAIYAH." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3 (3): 1545–59.
- Kristiawan, Muhammad, dan Nova Asvio. 2018. "Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5 (1): 86–95. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>.
- Kurniawan, Syamsul. 2019. "Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia." *Intizar* 25 (1): 55–68. <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>.
- Le, Ha, Jeroen Janssen, dan Theo Wubbels. 2018. "Collaborative Learning Practices: Teacher and Student Perceived Obstacles to Effective Student Collaboration." *Cambridge Journal of Education* 48 (1): 103–22. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>.
- Lee, Jong-Hyouk, dan Hyoungshick Kim. 2017. "Security and Privacy Challenges in the Internet of Things [Security and Privacy Matters]." *IEEE Consumer Electronics Magazine* 6 (3): 134–36. <https://doi.org/10.1109/MCE.2017.2685019>.
- Maolana, Ihsan, Astuti Darmiyanti, dan Jaenal Abidin. 2023. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (4): 83–94.
- Mariono, Andi, Bachtiar Syaiful Bachri, Andi Kristanto, Utari Dewi, Alim Sumarno, Citra Fitri Kholidya, dan Hirnanda Dimas Pradana. 2021. "Online Learning in Digital Innovations." *Journal of Education Technology* 5 (4): 547. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.40115>.
- Maskur, Hidayat, Purwanto Purwanto, dan Siti Choiriyah. 2021. "Manajemen Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pada Madrasah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2524>.
- Morris, Rebecca, Thomas Perry, dan Lindsey Wardle. 2021. "Formative Assessment and Feedback for Learning in Higher Education: A Systematic Review." *Review of Education* 9 (3): e3292. <https://doi.org/10.1002/rev3.3292>.
- Rosidah, Rosidah. 2021. "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Progress Administrasi Publik* 2 (2). <https://doi.org/10.37090/jpap.v2i2.694>.
- Salim, Nur Agus. 2023. "REVOLUSI PENDIDIKAN: MENAVIGASI ERA BARU DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR." *Academy of Education Journal* 14 (1): 171–79. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.2231>.
- Santika, Agus, Ismail Ahmad, dan Nunung Muniroh. 2023. "Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN* 1 (1): 38–56.
- Shahmoradi, Leila, Vahid Changizi, Esmaeil Mehraeen, Azadeh Bashiri, Behrooz Jannat, dan Mahsa Hosseini. 2018. "The Challenges of E-Learning System: Higher Educational

Institutions Perspective.” *Journal of Education and Health Promotion* 7 (1): 116. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_39_18.

Sunarya, Ujang. 2024. “Kendala Penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Pengembangan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah.” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3 (1): 149–65. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.217>.

Tahir, Wahid. 2017. “PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN.” *Inspiratif Pendidikan* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>.

Tilbury, Daniella. 2004. “Environmental Education for Sustainability: A Force for Change in Higher Education.” Dalam *Higher Education and the Challenge of Sustainability*, disunting oleh Peter Blaze Corcoran dan Arjen E. J. Wals, 97–112. Dordrecht: Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/0-306-48515-X_9.

Ulinnuha, Ulinnuha, Rina Andriani, Desma Yuliadi Saputra, dan Syamsul Hidayat. 2024. “PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI BAGI GURU MELALUI PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI PULO PANJANG 1.” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 5 (1): 339–45. <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1.811>.

Uswatun Khasanah, Uswatun Khasanah, Ririn Ririn, Dian Sanuri Dian Sanuri, dan Armiyanti Armiyanti. 2024. “Pemanfaatan Teknologi Inovatif Dalam Pembelajaran Blended Learning.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1 (1). <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.89>.

Warsah, Idi, dan Nuzuar Nuzuar. 2018. “Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong).” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16 (3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>.

Zhoc, Karen C. H., Ronnel B. King, Tony S. H. Chung, dan Junjun Chen. 2020. “Emotionally Intelligent Students Are More Engaged and Successful: Examining the Role of Emotional Intelligence in Higher Education.” *European Journal of Psychology of Education* 35 (4): 839–63. <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00458-0>.